

SKRIPSI 49

**MANIFESTASI KOSMOLOGI JAWA DALAM
TATA RUANG DAN BENTUK KERATON
YOGYAKARTA**



NAMA : RUTH PRATIWI N.W

NPM : 2016420142

PEMBIMBING: Ir. C. SUDIANTO ALY, MT.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017

dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-

PT/Akred/S/XI/2019

BANDUNG

2021

SKRIPSI 49

**MANIFESTASI KOSMOLOGI JAWA
DALAM TATA RUANG DAN BENTUK
KERATON YOGYAKARTA**



**NAMA : RUTH PRATIWI N.W
NPM : 2016420142**

PEMBIMBING:

IR. C. SUDIANTO ALY, MT

PENGUJI :

**DR. IR. HARASTOETI D. HARTONO, MSA
IR. TITO GUNAWAN WIGUNO, MSA**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-
PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

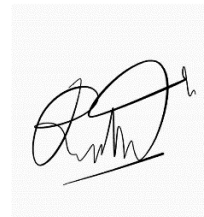
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruth Pratiwi Nindya W
NPM : 2016420142
Alamat : Legoso, Ciputat, Tangerang Selatan
Judul Skripsi : Manifestasi Kosmologi Jawa dalam Tata Ruang dan Bentuk Keraton Yogyakarta

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Februari 2021



Ruth Pratiwi N.W



Abstrak

MANIFESTASI KOSMOLOGI JAWA DALAM TATA RUANG DAN BENTUK KERATON YOGYAKARTA

Oleh
Ruth Pratiwi N.W
NPM: 2016420142

Kosmologi dalam dunia Jawa didasarkan pada alam atau *jagad* yang terbagi menjadi dua, makrokosmos (*jagad gedhe*) dan mikrokosmos (*jagad alit*). Keraton Yogyakarta adalah salah satu pusat budaya tertinggi di Jawa yang dirancang berdasarkan kesatuan konsep-konsep kosmologi Jawa, yang meliputi dimensi spasial fisik dan mental. Konsep ini hendaknya diketahui dan dipahami lantaran Keraton Yogyakarta memiliki tata ruang dan bentuk yang menjadi orientasi arsitektur bangunan tradisional Jawa. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengejawantahan kosmologi Jawa dalam tata ruang dan bentuk Keraton Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Teori-teori tentang kosmologi Jawa dan simbolisasi dalam dunia Jawa dijadikan landasan untuk meneliti tata ruang makro dan tata ruang mikro Keraton Yogyakarta. Data dikumpulkan dengan observasi lapangan dan studi pustaka. Data yang didapat berupa gambar dan denah tata ruang pelataran Keraton Yogyakarta beserta dengan massa yang ada di dalamnya. Data ini digunakan untuk mengungkap manifestasi konsep-konsep kosmologi Jawa dalam tata ruang dan bentuk Keraton Yogyakarta.

Hasilnya adalah bahwa manifestasi konsep-konsep kosmologi Jawa terwujudkan dalam tata ruang makro, tata ruang mikro, dan bentuk massa pada Keraton Yogyakarta. Konsep filosofi hidup Jawa termanifestasi dalam tahapan ruang pelataran keraton. Konsep kedua yaitu *Jambudvipa* termanifestasi dalam orientasi dan hirarki ruang keraton baik secara vertikal maupun horizontal. Konsep *Sadulur Papat Lima Pancer* termanifestasi pada sumbu utama dan sumbu sekunder keraton. Konsep dualisme termanifestasi pada susunan massa bangunan yang umumnya simetris dan selalu berpasangan. Semua perwujudan ini merupakan upaya untuk mencapai harmonisasi kehidupan Jawa antara *jagad gedhe* dan *jagad alitnya*.

Kata kunci: kosmologi Jawa, manifestasi, tata ruang dan bentuk, Keraton Yogyakarta



Abstract

THE MANIFESTATION OF JAVANESE COSMOLOGY IN KRATON YOGYAKARTA'S SPACE AND FORM

By

Ruth Pratiwi N.W

NPM: 201642012

Cosmology in the Javanese world is based on the nature of the universe which divided into two, macrocosm (jagad gedhe) and microcosm (jagad alit). Keraton Yogyakarta is one of the highest cultural centers in Java which designed based on the unity of Javanese cosmological concepts that includes physical and mental spatial dimensions. This cosmological concept should be understood as Kraton Yogyakarta is the orientation of traditional Javanese architecture. This study will analyze the manifestation of Javanese cosmology in the Kraton Yogyakarta's space and form order.

This research uses a descriptive-analytical method with a qualitative approach. Theories about Javanese cosmology and symbolization in the Javanese world are used as a basis for researching the macro and micro spatial layout of the Kraton Yogyakarta. Data were collected through field observation and literature study. The data obtained are pictures and floor plans of the Kraton Yogyakarta courts along with its masses. This data is used to uncover the manifestations of Javanese cosmological concepts in Kraton Yogyakarta's order of space and form.

The result is that the manifestations of Javanese cosmological concepts are formed in macro spatial, micro-spatial layouts, and building forms in the Kraton Yogyakarta. The concept of Javanese life philosophy is manifested in the stages of Kraton's courts. The second concept, Jambudvipa, is manifested through the orientation and hierarchy of the Kraton's space both vertically and horizontally. The Sadulur Papat Lima Pancer concept manifests itself on the main and the secondary axis of the palace. The concept of dualism is manifested through the mass arrangement which is generally symmetrical and always in pairs. All these manifestations are efforts to achieve harmony between jagad gedhe and jagad alit in the Javanese life.

Key words: *Javanese cosmology, manifestation, space and form, Kraton Yogyakarta*



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penelitian skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak **Ir. C. Sudioanto Aly, MT.** atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Ibu **Dr. Harastoeti D. Hartono, MSA.** dan Bapak **Ir. Tito Gunawan, MSA.** atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- **Orangtua dan Keluarga** yang senantiasa memberi dukungan dan bantuan materiil dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
- **KHP Nitya Budaya, KHP Widaya Budaya, KHP Wahonosartakriya, Tepas Tandha Yekti, Tepas Pariwisata, KHP Puraraksa,** dan **Abdi Dalem** yang telah bersedia mengizinkan observasi lapangan di Keraton Yogyakarta.
- **Florentia Natalie, Nadira Anandisya, Maria Syauta, Claudia,** dan **Grace Elphin** yang senantiasa memberi dukungan dalam skripsi ini.
- Rekan-rekan kelompok **STEFA 1**

Bandung, Februari 2021

Ruth Pratiwi N.W



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	2
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	3
1.6. Batasan Penelitian.....	3
1.6.1. Lingkup Penelitian.....	3
1.6.2. Objek Penelitian.....	3
1.6.3. Subjek Penelitian.....	3
1.7. Metode Penelitian.....	4
1.7.1. Jenis Penelitian.....	4
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	4
1.7.3. Sumber Data.....	5
1.7.4. Teknik Pengumpulan Data.....	5
1.7.5. Teknis Analisis Data.....	5
1.8. Kerangka Penelitian.....	6
1.9. Sistematika Penelitian.....	7
BAB 2 KOSMOLOGI JAWA DALAM RUANG DAN MASSA ARSITEKTUR.....	9
2.1. Kosmologi Jawa.....	9
2.1.1. Kosmologi.....	9
2.1.2. Kosmologi dalam Budaya Jawa.....	9
2.1.3. Rangkuman Kosmologi dalam Budaya Jawa.....	17

2.2.	Simbolisasi	18
2.3.	Bentuk, Ruang, dan Tataan	19
2.3.1.	Komponen Ruang.....	19
2.3.2.	Sumbu	20
2.3.3.	Sirkulasi.....	21
2.3.4.	Hirarki	21
2.3.5.	Bentuk Bangunan Jawa	22
2.4.	Kerangka Konseptual	27
BAB 3 KERATON YOGYAKARTA		29
3.1.	Keraton Yogyakarta	29
3.2.	Sejarah Berdirinya Keraton Yogyakarta	30
3.3.	Tata Ruang Keraton Yogyakarta.....	31
3.3.1.	Alun-alun Lor.....	33
3.3.2.	Pelataran Pagelaran dan Sitinggil Lor.....	34
3.3.3.	Kemandungan Lor.....	38
3.3.4.	Pelataran Srimanganti	41
3.3.5.	Kedhaton	43
3.3.6.	Pelataran Kemagangan.....	47
3.3.7.	Kemandungan Kidul	49
3.3.8.	Sitinggil Kidul.....	51
3.3.9.	Alun-alun Kidul.....	52
3.4.	Massa Bangunan Keraton Yogyakarta.....	53
BAB 4 MANIFESTASI KOSMOLOGI JAWA DALAM TATA RUANG DAN BENTUK KERATON YOGYAKARTA.....		57
4.1.	Analisis Keraton Yogyakarta dalam Skala Makro.....	57
4.1.1.	Konsep Filosofi Hidup Jawa	57
4.1.2.	Konsep <i>Jambudvipa</i>	59
4.1.3.	Konsep Dualisme	60
4.1.4.	Konsep <i>Sadulur Papat Lima Pancer</i>	61

4.2. Analisis Keraton Yogyakarta dalam Skala Mikro	63
4.2.1. Alun-Alun Lor	63
4.2.2. Pelataran Pagelaran dan Sitihihgil Lor.....	65
4.2.3. Kemandungan Lor	68
4.2.4. Pelataran Srimanganti	70
4.2.5. Kedhaton	72
4.2.6. Pelataran Kemagangan.....	76
4.2.7. Kemandungan Kidul	79
4.2.8. Sitihihgil Kidul.....	81
4.2.9. Alun-alun Kidul	83
4.2.10. Bangsal Kencana.....	85
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	89
5.1. Kesimpulan	89
5.2. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kompleks Keraton Yogyakarta.....	2
Gambar 1.2 Tempat Penelitian	4
Gambar 1.3 Kerangka Penelitian	6
Gambar 2.1 Konsep <i>Jagad Gedhe- Jagad Alit</i> berdasarkan Orang Jawa	11
Gambar 2.2 Hubungan <i>Jagad</i> dengan Manusia Jawa	11
Gambar 2.3 Jambudvipa	12
Gambar 2.4 Konsep Jambudvipa Vertikal	13
Gambar 2.5 Konsep Jambudvipa Horizontal	13
Gambar 2.6 Konsep Dualisme dalam Pewayangan	14
Gambar 2.7 Konsep Dualisme dalam Pewayangan	15
Gambar 2.8 Konsep Dualisme	16
Gambar 2.9 Konsep Sadulur Papat Lima Pancer	16
Gambar 2.10 Pembagian Rumah Jawa secara Vertikal	22
Gambar 2.11 Saka Guru.....	24
Gambar 2.12 Umpak Rumah Jawa	26
Gambar 2.13 Ornamentasi Umpak Keraton.....	26
Gambar 2.14 Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 3.1 Lokasi Keraton Yogyakarta.....	29
Gambar 3.2 Empat Arah Kedudukan Keraton	31
Gambar 3.3 Denah Keraton Yogyakarta.....	32
Gambar 3.4 <i>Alun-Alun Lor</i>	34
Gambar 3.5 Pelataran Pagelaran	34
Gambar 3.6 Sitihinggil Lor	35
Gambar 3.7 Denah Pelataran Pagelaran & Sitihinggil Lor	35
Gambar 3.8 Gerbang Barat Kemandungan Lor	39
Gambar 3.9 Halaman Kemandungan Lor	39
Gambar 3.10 Denah Kemandungan Lor	40
Gambar 3.11 Pelataran Srimanganti	41
Gambar 3.12 Denah Pelataran Srimanganti.....	42
Gambar 3.13 Denah Kedhaton.....	44
Gambar 3.14 Bangsal Kencana.....	44
Gambar 3.15 Gerbang menuju Kasatryian.....	45

Gambar 3.16 Kasatriyan	45
Gambar 3.17 Halaman Keputren	46
Gambar 3.18 Rumah Keputren	46
Gambar 3.19 Pelataran Kemagangan	47
Gambar 3.20 Denah Pelataran Kemagangan	47
Gambar 3.21 Pelataran Kemandungan Kidul	49
Gambar 3.22 Denah Kemandungan Kidul.....	49
Gambar 3.23 Denah Sitihinggil Kidul	51
Gambar 3.24 Gedung Sasana Hinggil Dwi Abad	52
Gambar 3.25 Denah Alun-alun Kidul.....	52
Gambar 3.26 Alun-alun Kidul	53
Gambar 3.27 Bangsal Kencana.....	54
Gambar 3.28 Saka Bangsal Kencana.....	55
Gambar 4.1 Manifestasi <i>Sangkan Paraning Dumadi</i> dalam Skala Makro Keraton Yogyakarta.....	58
Gambar 4.2 Manifestasi Konsep Jambudvipa Skala Makro Keraton Yogyakarta .	59
Gambar 4.3 Orientasi Gunung Merapi dan Laut Selatan.....	60
Gambar 4.4 Manifestasi Konsep Dualisme Skala Makro Keraton Yogyakarta	60
Gambar 4.5 Diagram Sadulur Papat	61
Gambar 4.6 Manifestasi Sadulur Papat Lima Pancer Skala Makro	62
Gambar 4.7 Manifestasi Konsep Jambudvipa pada Alun-Alun Lor.....	63
Gambar 4.8 Manifestasi Konsep Sadulur Papat Lima Pancer pada Alun-alun Lor	64
Gambar 4.9 Manifestasi Konsep Dualisme pada Alun-alun Lor.....	64
Gambar 4.10 Denah Pelataran Pagelaran dan Sitihinggil Lor	65
Gambar 4.11 Manifestasi 1 Konsep Jambudvipa Pagelaran dan Sitihinggil Lor ...	66
Gambar 4.12 Manifestasi 2 Konsep Jambudvipa pada Pagelaran dan Sitihinggil Lor	66
Gambar 4.13 Manifestasi Konsep Sadulur Papat Lima Pancer pada Pagelaran dan Sitihinggil Lor.....	67
Gambar 4.14 Manifestasi Konsep Dualisme Pancer pada Pagelaran dan Sitihinggil Lor.....	67
Gambar 4.15 Denah Kemandungan Lor	68
Gambar 4.16 Manifestasi Konsep Filosofi Hidup Jawa	68
Gambar 4.17 Manifestasi Konsep Jambudvipa pada Kemandungan Lor.....	69

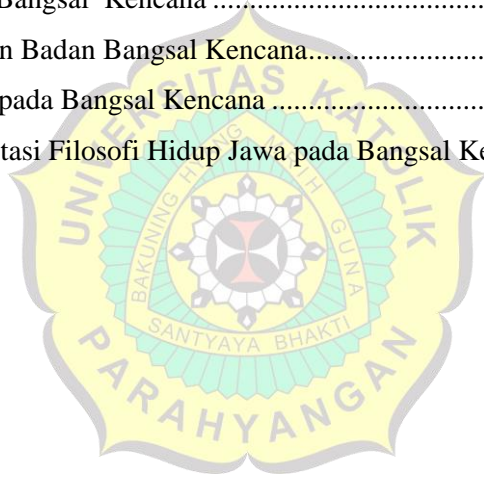
Gambar 4.18 Manifestasi Konsep Sadulur Papat Lima Pancer pada Kemandungan Lor.....	69
Gambar 4.19 Manifestasi Konsep Dualisme pada Kemandungan Lor	70
Gambar 4.20 Denah Pelataran Srimanganti.....	70
Gambar 4.21 Manifestasi Konsep Jambudvipa pada Pelataran Srimanganti.....	71
Gambar 4.22 Konsep Sadulur Papat Lima Pancer pada Pelataran Srimannganti ...	71
Gambar 4.23 Manifestasi Konsep Dualisme pada Pelataran Srimanganti.....	72
Gambar 4.24 Denah Kedhaton.....	72
Gambar 4.25 Konsep Filosofi Hidup Jawa pada Kedhaton	73
Gambar 4.26 Manifestasi Konsep Jambudvipa pada Kedhaton.....	74
Gambar 4.27 Manifestasi Konsep Sadulur Papat Lima Pancer pada Kedhaton	74
Gambar 4.28 Manifestasi 1 Konsep Dualisme pada Kedhaton.....	75
Gambar 4.29 Manifestasi 2 Konsep Dualisme pada Kedhaton.....	75
Gambar 4.30 Manifestasi 3 Konsep Dualisme pada Kedhaton.....	76
Gambar 4.31 Pelataran Kemagangan.....	76
Gambar 4.32 Manifestasi Konsep Jambudvipa pada Pelataran Kemagangan	77
Gambar 4.33 Manifestasi Konsep Sadulur Papat Lima Pancer pada Pelataran Kemagangan.....	77
Gambar 4.34 Manifestasi Konsep Sadulur Papat Lima Pancer pada Pelataran Kemagangan.....	78
Gambar 4.35 Manifestasi Konsep Dualisme pada Pelataran Kemagangan	78
Gambar 4.36 Denah Kemandungan Kidul.....	79
Gambar 4.37 Analisis Kemandungan Kidul	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.38 Manifestasi Konsep Filosofi Hidup Jawa pada Kemandungan Kidul	79
Gambar 4.39 Manifestasi konsep Jambudvipa pada Kemandungan Kidul.....	80
Gambar 4.40 Manifestasi konsep Sadulur Papat Lima Pancer pada Kemandungan Kidul.....	80
Gambar 4.41 Manifestasi konsep Dualisme pada Kemandungan Kidul.....	81
Gambar 4.42 Denah Sitihinggil Kidul	81
Gambar 4.43 Manifestasi Konsep Filosofi Hidup Jawa pada Sitihinggil Kidul	82
Gambar 4.44 Manifestasi Konsep Jambudvipa pada Sitihinggil Kidul	82
Gambar 4.45 Manifestasi Konsep Dualisme pada Sitihinggil Kidul	83
Gambar 4.46 Denah Alun-Alun Kidul.....	83

Gambar 4.47 Manifestasi Konsep Jambudvipa pada Alun-alun Kidul.....	84
Gambar 4.48 Manifestasi Konsep Sadulur Papat Lima Pancer pada Alun-alun Kidul	84
Gambar 4.49 Manifestasi Konsep Dualisme pada Alun-alun Kidul.....	85
Gambar 4.50 Manifestasi Konsep Jambudvipa pada Bangsal Kencana	87
Gambar 4.51 Manifestasi Konsep Sadulur Papat Lima Pancer pada Bangsal Kencana	87



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rangkuman Kosmologi Jawa	17
Tabel 2 Simbolisasi budaya Jawa	18
Tabel 3 Sumbu	20
Tabel 4 Sirkulasi	21
Tabel 5 Bentuk Atap Jawa	23
Tabel 6 Ragam Ornamen pada Bangunan Jawa.....	25
Tabel 7 Identifikasi Bangunan di Pelataran Pagelaran dan Sitihinggil Lor	36
Tabel 8 Identifikasi Bangunan pada Halaman Kemandungan Lor	40
Tabel 9 Identifikasi Bangunan pada Pelataran Srimanganti	42
Tabel 10 Identifikasi Bangunan pada Pelataran Kemagangan.....	48
Tabel 11 Identifikasi Bangunan pada Kemandungan Kidul	50
Tabel 12 Kepala Bangsal Kencana	54
Tabel 13 Ornamen Badan Bangsal Kencana.....	55
Tabel 14 Umpak pada Bangsal Kencana	56
Tabel 15 Manifestasi Filosofi Hidup Jawa pada Bangsal Kencana	86





BAB I

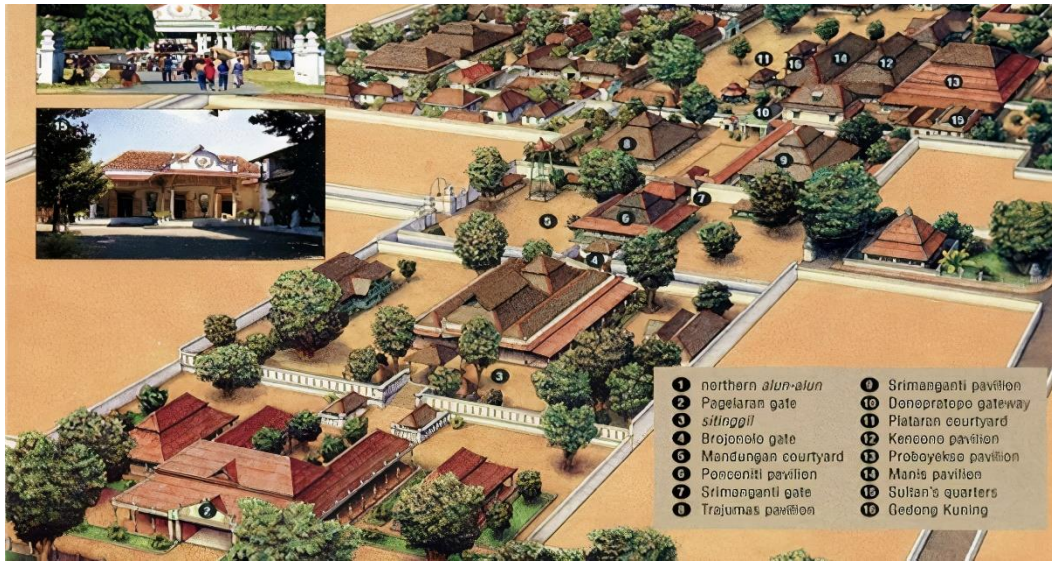
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kosmologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *kosmos* yang artinya *universus* atau bersifat alam semesta, dan *logos* yang berarti sebuah keilmuan. Kosmologi merupakan ilmu mengenai dunia atau alam semesta, sebagai tempat hidup manusia. Kosmologi dalam dunia Jawa didasarkan pada alam atau *jagad* yang terbagi menjadi dua, makrokosmos (*jagad gedhe*) dan mikrokosmos (*jagad alit*). Tujuan utama hidup manusia Jawa yaitu mencari dan menciptakan keselarasan atau keharmonisan antara kedua *jagad* tersebut. Terdapat konsep-konsep pada kosmologi Jawa yang merupakan sumber seluruh aspek kehidupan Jawa. Konsep-konsep tersebut merupakan dasar dari tradisi, religi, dan ilmu pengetahuan Jawa.

Keraton Yogyakarta adalah salah satu pusat budaya tertinggi di Jawa yang dirancang berdasarkan kesatuan konsep-konsep kosmologi Jawa, yang meliputi dimensi spasial fisik dan mental. Keraton merupakan gambaran dari hubungan *jagad gedhe-jagad alit*, tiruan dari energi alam yang memiliki kekuatan sentrifugal di sekelilingnya. Keraton adalah simbol tempat bagi raja, yang diperoleh dari wahyu yang diturunkan Tuhan (Ilahi) (Ahmad, 2012; Purwanto, 2005). Keraton melambangkan keselarasan antara manusia, Tuhan, dan alam semesta yang mengandung ajaran kebaikan, kebenaran, dan keindahan.

Keraton Yogyakarta merupakan kompleks bangunan yang terdiri atas serangkaian halaman atau pelataran. Tiap-tiap pelataran dihubungkan oleh gerbang pembatas yang disebut *regol*. Di dalam kompleks Keraton Yogyakarta terdapat dua tipe bangunan kerajaan yaitu *bangsal* dan *gedhong*. *Bangsal* adalah bangunan dengan tiang-tiang berderet sebagai penyangga struktur atap, sedangkan *gedhong* mempunyai bidang dinding sebagai penyangga struktur atap. Kompleks inti Keraton Yogyakarta terdiri atas tujuh pelataran dan dua alun-alun di bagian utara dan selatan kompleks keraton. Keraton Yogyakarta memiliki konsep tata ruang dan bentuk yang menjadi orientasi arsitektur bangunan tradisional Jawa.



Penataan Keraton Yogyakarta dilandasi oleh keselarasan konsep kosmologis yang membentang dari selatan hingga ke utara, yang menentukan ruang dan bentuknya. Konsep ini hendaknya diketahui dan dipahami. Untuk memahami konsep Keraton Yogyakarta, penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengejawantahan kosmologi Jawa dalam tata ruang dan bentuk Keraton Yogyakarta.

1.2. Perumusan Masalah

Kosmologi dalam dunia Jawa didasarkan pada alam atau *jagad* yang terbagi menjadi dua, makrokosmos (*jagad gedhe*) dan mikrokosmos (*jagad alit*). Tujuan utama hidup manusia Jawa yaitu mencari dan menciptakan keharmonisan antara kedua *jagad* tersebut. Keraton merupakan gambaran dari hubungan *jagad gedhe-jagad alit*, simbol yang diperoleh dari wahyu yang diturunkan Tuhan (Ilahi), melambangkan keselarasan antara manusia-Tuhan-alam semesta. Keraton Yogyakarta memiliki konsep tata ruang dan bentuk yang menjadi orientasi arsitektur bangunan tradisional Jawa. Penataan Keraton Yogyakarta dilandasi oleh keselarasan konsep kosmologis yang hendaknya diketahui dan dipahami. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengejawantahan kosmologi Jawa dalam tata ruang dan bentuk Keraton Yogyakarta.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana pengejawantahan kosmologi Jawa dalam tata ruang dan bentuk Keraton Yogyakarta?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manifestasi kosmologi Jawa dalam tata ruang dan bentuk Keraton Yogyakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan pembelajaran penulis yang dapat menjadi wawasan untuk pembaca mengenai tata ruang dan bentuk dalam karya arsitektur tradisional Jawa.
- b. Sebagai penambah wawasan tentang kosmologi Jawa dalam pembentukan tatanan bangunan keraton lainnya.

1.6. Batasan Penelitian

1.6.1. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini mencakup konsep kosmologi Jawa pada Tata Ruang dan Bentuk arsitektur Keraton Yogyakarta. Tata ruang yang diteliti mencakup skala makro yaitu penataan secara keseluruhan kompleks inti Keraton Yogyakarta dan skala mikro yaitu penataan ruang dan bentuk di masing-masing halaman Keraton Yogyakarta.

1.6.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang terdiri atas Alun-alun Lor, Pelataran Pagelaran dan Sitihinggil Lor, Kemandungan Lor, Pelataran Srimanganti, Kedhaton, Pelataran Kemagangan, Kemandungan Kidul, Sitihinggil Kidul, dan Alun-alun Kidul, beserta elemen arsitektur yang berada di dalam halamannya.

1.6.3. Subjek Penelitian

Meneliti konsep-konsep Kosmologi Jawa yang berupa Konsep Filosofi Hidup Jawa, Konsep *Jambudwipa*, Konsep Dualisme, Konsep *Sadulur Papat Lima Pancer*, dan Konsep Hirarki pada objek Keraton Yogyakarta.

1.7. Metode Penelitian

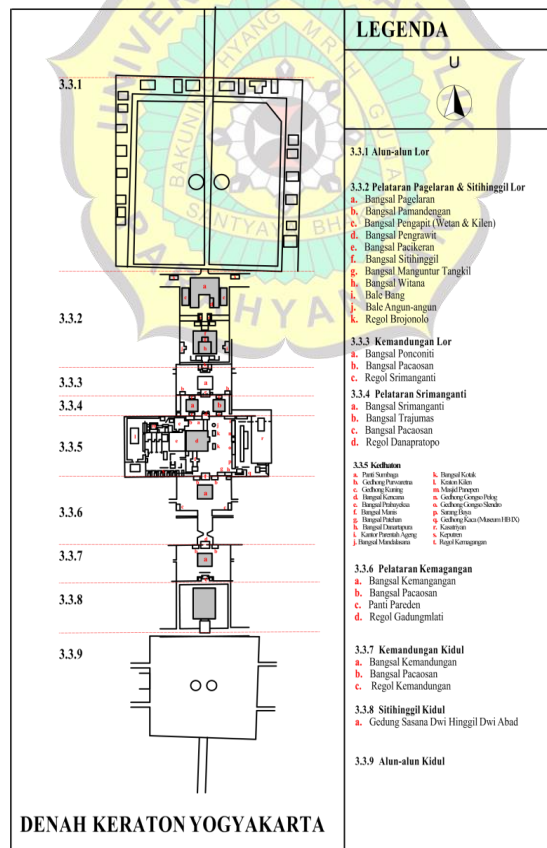
1.7.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, mendeskripsikan dengan memaparkan fakta-fakta sesuai dengan data di lapangan, kemudian dilakukan deskripsi dan analisis. Penelitian diawali dengan studi literatur tentang konsep-konsep kosmologi Jawa. Data fisik Keraton Yogyakarta diperoleh melalui observasi lapangan. Kumpulan data fisik yang didapat kemudian dianalisis berdasarkan studi literatur tentang konsep kosmologi Jawa

1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Dilakukan di kompleks inti Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1.2 Tempat Penelitian

b. Waktu

Penelitian dilakukan selama dua hari yaitu pada tanggal 17 dan 18 Desember 2020

Dengan pembagian waktu penelitian:

- a) 17 Desember: Observasi Keraton Yogyakarta pada Alun-alun Lor, Pelataran Pagelaran dan Sitihiinggal Lor, Kemandungan Lor, Pelataran Srimanganti, Kedhaton
- b) 18 Desember: Observasi Pelataran Kemagangan, Kemandungan Kidul, Sitihiinggal Kidul, dan Alun-alun Kidul.

1.7.3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data yang diperoleh dari pengamatan objek secara langsung

b. Data Sekunder

Sumber data yang didapat dari studi literatur mengenai tata ruang dan bentuk Keraton Yogyakarta

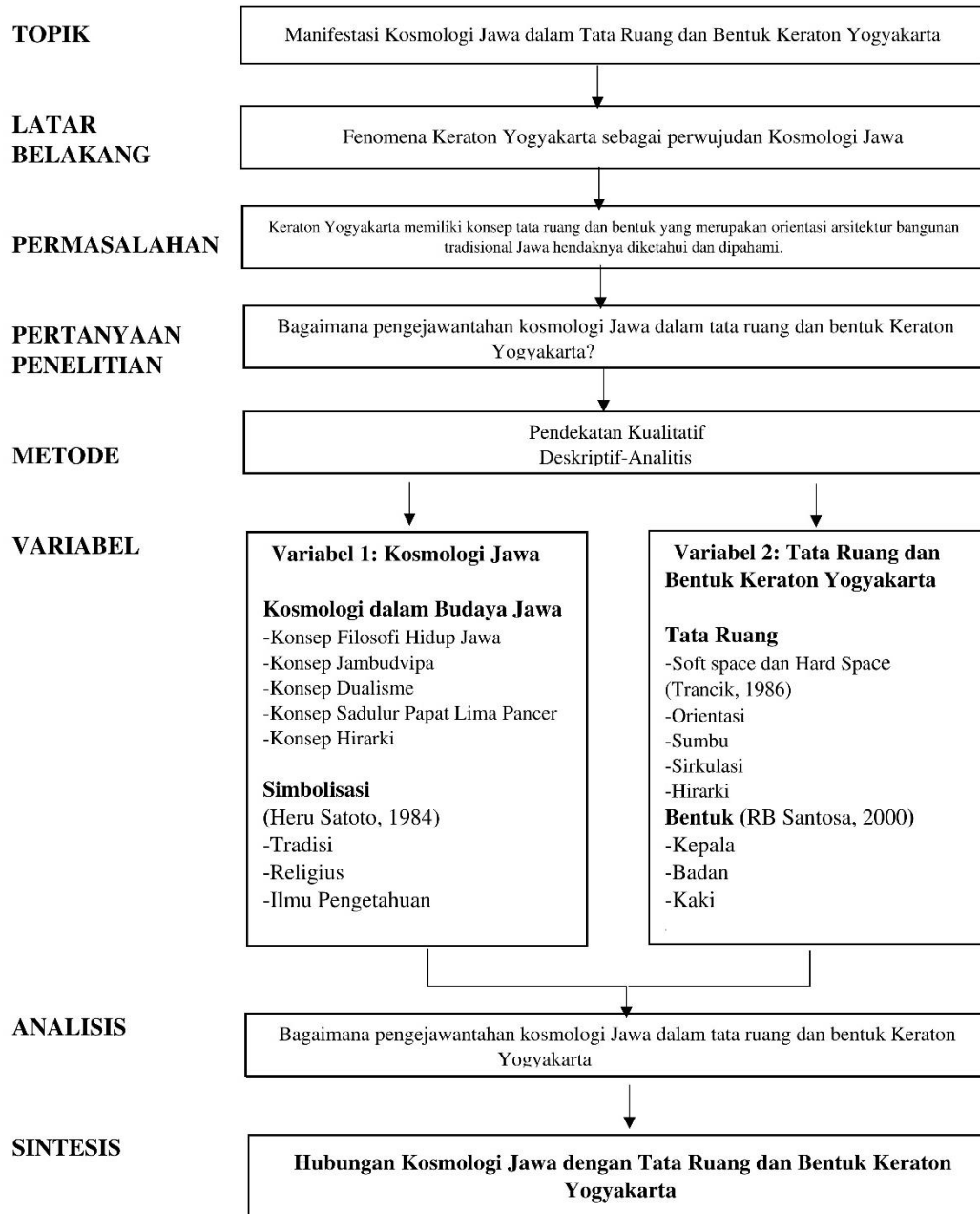
1.7.4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi dengan mengidentifikasi objek dan mencocokkan teori yang didapat dengan data lapangan
- b. Dokumentasi objek yang berasal dari dokumen foto pribadi dan situs resmi Keraton Yogyakarta

1.7.5. Teknis Analisis Data

Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metodologi Deskriptif-Analitis berdasarkan data primer maupun data sekunder yang telah diperoleh

1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1.3 Kerangka Penelitian

1.9. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang digunakan dalam kerangka penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran umum mengenai penelitian. Mencakup latar belakang, identifikasi masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II: KOSMOLOGI JAWA DALAM RUANG DAN MASSA ARSITEKTUR JAWA

Bab ini berisi kajian literatur mengenai pengertian kosmologi, teori-teori konsep kosmologi Jawa, dan pengaruhnya dalam ruang arsitektur, teori tata massa arsitektur tradisional Nusantara, dan arsitektur Jawa.

Bab III: KERATON YOGYAKARTA

Bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian yaitu Keraton Yogyakarta. Di bagian ini tata ruang dan bentuk keraton dan konsep Kosmologi Jawa dijabarkan.

Bab IV: MANIFESTASI KOSMOLOGI JAWA DALAM TATA RUANG DAN BENTUK KERATON YOGYAKARTA

Bab ini berisi tentang analisis pengejawantahan kosmologi Jawa dalam tata ruang dan bentuk berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan di BAB II dengan data fisik Keraton Yogyakarta secara makro dan mikro.

Bab V: KESIMPULAN

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran dari hasil analisis mengenai manifestasi Kosmologi Jawa pada tata ruang dan bentuk Keraton Yogyakarta.

